

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) mempengaruhi dari 5,9 hingga 11,4% dari anak usia sekolah (Cordier dkk, 2010). Prevalensi bervariasi dengan usia, dengan 11,4% selama periode 6-12 tahun, menurun menjadi 8% di 13-18 tahun dan lebih lanjut menjadi 5% dari 19 tahun ke masa dewasa. Rasio laki-laki: perempuan sedikit berbeda di masa kecil (2,3: 1) dan remaja (2,4: 1). Prevalensinya paling tinggi dengan 5,1% selama usia 6–12 tahun, 5,7% selama usia 13–18 tahun- dan 2,4% untuk usia lebih dari 19 tahun. Tingkat prevalensi yang lebih rendah diamati untuk *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (dari 3,3% menjadi 1,1%) dan anak-anak di atas rentang usia ini. Untuk anak-anak rasio laki-laki: perempuan lebih tinggi selama rentang usia 13-18 tahun (5,6: 1) dibandingkan selama rentang usia 6–12 tahun (3,6: 1). Temuan serupa dijelaskan dari 2,3: 1 hingga 5,5: 1. Untuk rasio pria: wanita stabil dengan rasio 2,2: 1 selama periode 6–12 tahun, dan rasio 2: 1 selama periode 13–18 tahun. Ada banyak hipotesis untuk menjelaskan etiologi ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*). Perbedaan struktural di otak telah dijelaskan. (Neill, 2012) mencatat kelainan anatomi otak seperti area frontostriatal, lobus temporo-parietal, ganglia basalis, corpus callosum, serebelum, thalamus atau amigdala. (Peters & Jackson, 2009) menemukan, di antara orang dewasa ADHD, bahwa penurunan materi abu-abu di korteks prefrontal kanan berkorelasi dengan lebih sulit untuk menghambat respon motorik. (Thompson et al., 2009) juga menyebutkan bahwa korteks prefrontal, caudate dan serebelum memiliki keterlambatan dalam pematangan.

Dalam **Hadist Rasulullah Shalallahu alaihi wassalam** bersabda :”Didiklah anak-anak kalian, karena sesungguhnya mereka itu dijadikan untuk menghadapi masa yang berlainan dengan masa kalian ini.” Dari hadits diatas dapat disimpulkan bahwa manusia harus mendidik anak dengan cara yang benar agar mereka tidak melakukan kesalahan di masa yang akan datang. Pada kasus tersebut adalah ke pelayanan kesehatan salah satunya fisioterapi.

Fisioterapi berperan aktif dalam meningkatkan konsentrasi serta memperbaiki postur tubuh pada kasus ini. Fisioterapi dapat menggunakan modalitas: Play Therapy untuk menunjukkan hubungan positif antara bermain dan belajar. Oleh karena itu, terapi bermain sekarang digunakan sebagai teknik terapi untuk mengobati anak-anak dengan berbagai gangguan, termasuk depresi dan ketakutan masa kanak-kanak, serta masalah perilaku dengan akar mereka dalam kecemasan, menggigit kuku, kebohongan berlebihan, agresi, hiperaktif dan perhatian deficit. Darisegi Psikolog kognitif-perilaku juga telah menggunakan terapi bermain untuk pengobatan gangguan pediatrik. Misalnya, menggunakan teknik terapi bermain berbasis 15CBT dalam studinya, termasuk mengambil kayu, mengatur alarm jam dan gerakan lambat, yang dirancangp untuk mengobati dan mengurangi gejala hiperaktif dan defisit perhatian pada anak-anak dengan ADHD berusia 4–12 tahun. Mempelajari efektivitas terapi bermain dan menemukan bahwa itu secara signifikan mengurangi keparahan gejala ADHD dan menunjukkan efek terapi bermain pada masalah kognitif-perilaku pada anak-anak dengan ADHD.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan keluhan pada kasus *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* jadi masalah yang dirumuskan penulis adalah :

1. Bagaimana penatalaksanaan *Play Therapy* bisa mengoptimalkan aktivitas pada anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* menurut etiologi serta ciri-cirinya?
2. Bagaimana penatalaksanaan *Play Therapy* dalam meningkatkan keseimbangan pada anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*?

## **C. Tujuan**

Tujuan penulis dalam menyusun karya tulis ilmiah ini adalah :

### 1. Tujuan Umum

Meningkatkan pengetahuan, sehingga meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi masalah dan dapat mengambil suatu kesimpulan pada kondisi anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*?

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulis dalam penulisan karya tulis ini adalah:

- a. Mengetahui cara penatalaksanaan modalitas *Play Therapy* dapat mengoptimalkan aktivitas pada kasus *Attention Deficit Hyperactivity*.
- b. Mengetahui cara penatalaksanaan modalitas *Play Therapy* untuk mengoptimalkan keseimbangan pada kasus *Attention Deficit Hyperactivity*.

## **D. Manfaat**

Dalam penulisan karya tulis ilmiah pada kondisi *Attention Decifit Hyperacvity Disorder* diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis karya tulis ilmiah (KTI) yang berjudul penatalaksanaan *Play Therapy* pada kondisi *Attention Decifit Hyperacvity Disoder* adalah: a) Menambah pengetahuan yang dapat diimplementasikan pada pelayanan. b) Menambah pemahaman penulis tentang penatalaksanaan *Play Therapy* pada *Attention Deficit Hyperacvity Disorder*.

2. Bagi institusi

Untuk dapat menambah wawasan dalam pemberian *Play Therapy* untuk mengurangi perilaku berlebihan pada anak, meningkatkan koordinasi fungsional anak akibat *Attention Deficit Hyperacvity Disoder*.

3. Bagi Masyarakat

Hasil dari karya tulis ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang *Attention Deficit Hyperacvity Disoder*